

Integrasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Desain Interior Sekolah

Fadhila Khamistya Wibawa¹ Deni Zein Tarsidi²

Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta,
Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

Email: dhilawibawa1@student.uns.ac.id¹ denizein@staff.uns.ac.id²

Abstrak

Sebagai media pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan formal, desain interior sekolah memengaruhi karakteristik dari jenis lingkungan belajar yang tidak hanya mempengaruhi kenyamanan fisiknya tetapi juga menjadi salah satu pemicu moral dan karakter peserta didik. Namun, studi yang menggali bagaimana nilai-nilai kebangsaan diintegrasikan ke dalam desain interior jarang dilakukan khususnya di Indonesia. Artikel ini akan membahas hal tersebut dengan melakukan sebuah eksplorasi konseptual tentang penerapan jiwa nasional melalui elemen desain interior seperti skema warna, simbol nasional, pengaturan ruang, dan penggunaan bahan lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan pustaka dalam aspek-aspek teori desain, edukasi karakter, dan simbol nasional. Hasil Studi Mengungkapkan bahwa elemen hunian bisa membantu edukasi visual sebagai sarana penyampaian nilai-nilai kebangsaan, menciptakan rasa cinta tanah air, dan memperkuat identitas bangsa pada peserta didik. Dengan mengkaitkan aspek visual dan estetika bersama-sama, desain interior memberikan kontribusi dalam ranah strategi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Desain Interior Sekolah, Nilai-Nilai Kebangsaan, Pendidikan Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki jiwa kebangsaan yang kuat. Tujuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak baik, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter kebangsaan sejak duduk di bangku sekolah menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, dan salah satu sarana yang dapat mendukungnya adalah lingkungan fisik sekolah, termasuk desain interior ruang belajar (Kemendiknas, 2010). Sebagai sebuah institusi pendidikan formal, sekolah tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku peserta didik. Dalam konsep dasar tersebut, desain interior sekolah menjadi elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena lingkungan ruang belajar dapat mempengaruhi kondisi psikologis, perilaku, dan persepsi peserta didik (Pile, 2003). Pengaturan ruang yang dirancang dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan dapat memotivasi peserta didik, penerapan elemen-elemen yang mencerminkan nasionalisme juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air serta memperkuat identitas kebangsaan peserta didik (Widodo, 2018).

Landasan identitas pemersatu bangsa Indonesia memiliki keyakinan dan prinsip nilai-nilai kebangsaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017) menjelaskan bahwa nilai-nilai tersebut mencakup cinta tanah air, semangat persatuan, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman. Nilai-nilai ini menjadi semakin penting di tengah-tengah arus globalisasi yang semakin kuat agar generasi muda tetap memiliki identitas kebangsaan yang kuat. Oleh karena itu, memasukkan nilai-nilai kebangsaan

ke dalam berbagai aspek kehidupan termasuk penerapannya dalam desain interior sekolah, menjadi salah satu upaya yang relevan serta perlu dilakukan secara berkelanjutan. Desain interior pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika maupun fungsi ruang, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai dan identitas tertentu (Ching, 2014). Penggunaan material dari dalam negeri seperti kayu, bambu, atau motif batik dalam elemen dekoratif dapat menjadi wujud pelestarian budaya serta penghargaan terhadap kearifan lokal (Haryono, 2016). Selain itu, pengaturan ruang di lingkungan sekolah juga dapat dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial yang menjadi bagian dari dasar kebangsaan, seperti gotong royong dan sikap toleransi. Contohnya ruang kelas dengan meja berkelompok dapat mendorong kerja sama dan saling menghargai antar siswa, sementara area terbuka seperti taman sekolah menyediakan ruang interaksi sosial yang lebih menyeluruh (Suryani, 2021). Dengan begitu, desain interior sekolah tidak hanya mendukung kenyamanan fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai sosial dan moral peserta didik.

Meski demikian, penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam desain interior sekolah hingga kini masih kurang mendapat perhatian. Banyak sekolah di Indonesia yang lebih fokus terhadap aspek fungsionalitas dan efisiensi tata ruang, sementara dimensi ideologis atau nilai yang dapat ditanamkan melalui desain interior sering kali diabaikan. Hal ini dapat mengurangi peluang bagi peserta didik untuk mengenal dan menghayati nilai-nilai kebangsaan melalui pengalaman mereka terhadap ruang belajar (Astuti, 2019). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran serta perencanaan desain yang lebih terarah agar desain interior sekolah mampu berperan ganda, yaitu sebagai fasilitas pendidikan sekaligus media pembentukan karakter. Integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam desain interior sekolah dapat diwujudkan melalui tiga pendekatan utama, yaitu visual, material, dan spasial. Pendekatan visual mencakup penggunaan warna-warna identitas nasional serta penempatan simbol-simbol kenegaraan. Pendekatan material diwujudkan melalui pemilihan bahan lokal dan ornament tradisional yang mencerminkan budaya Indonesia. Pendekatan spasial dilakukan dengan merancang tata ruang yang mendorong interaksi, kerja sama, dan kegiatan sosial. Ketiga pendekatan tersebut ketika diterapkan secara bersamaan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung proses akademik, tetapi juga memiliki makna ideologis dan psikologis bagi peserta didik (Koentjaraningrat, 2009).

Penelitian mengenai desain interior sekolah di Indonesia masih terbatas, terutama yang secara spesifik membahas integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam ruang belajar. Sebagian besar penelitian desain interior lebih banyak berfokus pada perumahan, ruang komersial, dan fasilitas publik lainnya (Haryono, 2016; Ching, 2014). Di sisi lain, penelitian yang berfokus pada pendidikan karakter kebangsaan umumnya membahas tentang kurikulum, strategi pembelajaran, atau kegiatan siswa (Lickona, 1991), bukan pada peran lingkungan fisik atau desain interior sekolah itu sendiri. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan pada penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang menghubungkan desain ruang dengan pembentukan nilai kebangsaan. Kurangnya penelitian akademik mengenai peran desain interior sekolah sebagai media internalisasi nilai kebangsaan menunjukkan adanya ruang penelitian yang belum banyak dijelajahi. Artikel ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana desain interior sekolah dapat berfungsi sebagai representasi nilai kebangsaan. Fokus pembahasan pada artikel ini meliputi aspek visual, pemilihan material, tata ruang, serta penerapan simbol-simbol nasional yang berpotensi memperkuat identitas peserta didik sebagai anggota bangsa Indonesia.

Melalui kajian literatur mengenai integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam desain interior sekolah, artikel ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan konsep desain interior pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek fungsi dan estetika,

tetapi juga mendukung pembentukan karakter serta identitas kebangsaan peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi desainer interior, arsitek, maupun pihak sekolah dalam merancang lingkungan belajar yang mencerminkan jiwa nasional dan bertumpu pada budaya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami makna, nilai, serta simbol-simbol kebangsaan yang tercermin dalam desain interior sekolah. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menelaah fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi terhadap makna yang muncul dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, desain interior sekolah dipandang tidak hanya sebagai elemen fisik, tetapi sebagai media yang merepresentasikan nilai-nilai budaya dan ideologis bangsa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur. Studi literatur digunakan untuk memperkuat landasan teori serta mencari tahu penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pendidikan karakter, desain interior pada lingkungan pendidikan atau sekolah, dan integrasi nilai-nilai kebangsaan di dalam ruang belajar. Literatur yang dijadikan rujukan meliputi buku-buku tentang desain interior (Ching, 2014), kajian arsitektur berbasis budaya (Haryono, 2016), teori Pendidikan karakter (Lickona, 1991; Kemendikbud, 2017), serta berbagai penelitian mengenai desain ruang pendidikan dan simbol-simbol nasional. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan artikel ilmiah dari jurnal nasional dan internasional yang relevan, seperti *Jurnal Pendidikan Karakter*, *Jurnal Desain Interior Nusantara*, serta referensi antropologi budaya (Geertz, 1973).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam desain interior sekolah dapat diwujudkan melalui beberapa aspek utama, yaitu elemen visual, pemilihan material, tata ruang, serta suasana interior secara keseluruhan. Elemen visual seperti penggunaan warna merah dan putih, peta Indonesia, serta lambang Garuda terbukti memiliki makna simbolik yang kuat dalam merepresentasikan identitas kebangsaan. Warna merah melambangkan keberanian, sedangkan warna putih melambangkan kemurnian, yang merupakan nilai dasar dalam filosofi bangsa Indonesia (Haryono, 2016). Kehadiran elemen visual tersebut di ruang kelas berperan dalam membantu siswa mengenali dan memahami identitas nasional secara berkelanjutan. Selain elemen visual, pemanfaatan material lokal seperti kayu, bambu, dan rotan pada furnitur maupun elemen dekoratif juga menjadi temuan penting. Material tersebut tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga merepresentasikan nilai kemandirian, kesederhanaan, serta kedekatan dengan lingkungan alam yang menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia. Dari sisi tata ruang, pengaturan ruang kelas dengan susunan meja berkelompok ditemukan mampu mendorong interaksi sosial antarsiswa. Tata ruang semacam ini mencerminkan nilai gotong royong dan kerja sama yang merupakan karakter khas masyarakat Indonesia. Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa desain interior sekolah memiliki potensi sebagai media tidak langsung dalam menyampaikan nilai-nilai kebangsaan dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Ching (2014) yang menyatakan bahwa simbol dan elemen visual dalam suatu ruang memiliki peran komunikasi yang kuat. Dalam

konteks pendidikan, penggunaan simbol-simbol kebangsaan berfungsi sebagai pengingat nilai dan penegas jati diri nasional bagi peserta didik yang berada di lingkungan sekolah. Pemilihan material lokal dalam desain interior sekolah juga dapat dipahami sebagai bentuk representasi budaya. Geertz (1993) menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan sistem simbol yang mempengaruhi pola perilaku manusia. Oleh karena itu, penggunaan material dari dalam negeri tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga menjadi simbol budaya yang menanamkan nilai keaslian dan keberlanjutan kepada siswa melalui pengalaman ruang secara langsung.

Pengaturan tata ruang yang mendorong interaksi sosial, seperti pembelajaran berkelompok, sejalan dengan pendapat Suryani (2021) yang menyatakan bahwa tata ruang yang dirancang untuk interaksi dapat menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, dan rasa kebersamaan. Hal ini juga sesuai dengan konsep Human Centered Design yang dikemukakan oleh Norman (2013), di mana ruang dirancang untuk memenuhi kebutuhan sosial penggunanya dan mendukung interaksi yang positif. Lebih lanjut, desain interior sekolah dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter. Ulrich (1991) menyatakan bahwa lingkungan fisik yang dirancang secara tepat mampu memengaruhi emosi dan perilaku penggunanya. Dalam konteks pendidikan, interior sekolah tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga menjadi media pembelajaran visual yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara implisit. Pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam desain interior sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek visual dan estetika, tetapi juga mencakup aspek ideologis dan fungsi pendidikan. Desain interior yang berlandaskan prinsip-prinsip Pancasila dapat mendukung pendidikan karakter secara menyeluruh, mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (1991). Dengan demikian, desain interior dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung tujuan dan arah pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Desain interior sekolah memiliki peran yang penting sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. Dengan menggabungkan elemen visual, penggunaan material lokal, pengaturan tata ruang yang mendorong kerja sama atau bergotong royong, serta adanya simbol-simbol nasional, lingkungan belajar dapat mempengaruhi cara siswa memandang, bersikap, dan membangun jati diri kebangsaannya. Tetapi kajian yang membahas integrasi nilai kebangsaan dalam desain interior sekolah masih sangat minim, sehingga penelitian ini diperlukan untuk mengisi kekurangan pengetahuan di bidang tersebut. Hasil penelitian melalui studi literatur menunjukkan bahwa desain interior memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter, terutama dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air, semangat gotong royong, identitas budaya, serta rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu perancangan tata ruang sekolah tidak hanya perlu memperhatikan fungsi dan nilai estetika, tetapi juga harus memasukkan nilai-nilai ideologis dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariella, C., & Indrani, H. C. (2023). Perancangan interior sekolah dasar Katolik Santa Angela di Surabaya dengan pendekatan student centered learning. *Jurnal Desain Interior*.
- Astuti, R. 2019. *Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(2), 112–120.
- Ching, F. D. K. 2014. *Interior Design Illustrated*. New York: Wiley.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE.



- Geertz, C. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Haryono, S. 2016. *Desain Interior Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanah, F., Aziz, T., & Habibah. (2022). Desain interior pendidikan anak usia dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1).
- Kemendikbud. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Koentjaraningrat. 2009. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Norman, D. 2013. *The Design of Everyday Things*. New York: Basic Books.
- Pile, J. F. 2003. *Interior Design*. New York: Harry N. Abrams.
- Rochana, I. P., Ismawarni, Y., & Mahardika, L. A. (2024). Pendampingan redesain sekolah MIM AKA Mojogedang melalui integrasi nilai akhlakul karimah dan pendekatan ramah anak. Jurnal pengabdian kepada masyarakat.
- Suryani, R. 2021. "Desain Interior Sekolah Berbasis Karakter." *Jurnal Desain dan Arsitektur Nusantara*, 4(1), 45–56.
- Sutrisno, C., Samsuri. (2023). Penanaman Nilai Nasionalisme dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(3).
- Ulrich, R. S. 1991. "Effects of Healthcare Interior Design on Wellness." *Journal of Healthcare Design*, 3(1), 97–109.
- Widodo, D. 2018. "Penerapan Nilai Nasionalisme dalam Ruang Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 105–117.
- Wiyoso, A., et al. (2025). Dampak perancangan interior sekolah dalam efektivitas pembelajaran. Jurnal Visual.